

Membangun Komunikasi Orang Tua dan Anak Melalui Program Parenting di TK Ar-Rahman Desa Tadukan Raga, Kecamatan STM Hilir, Deli Serdang

Ferry Novliadi^{*1} , Safrin² , Emilia Ramadhani³ 

¹Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

²Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

³Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

*Corresponding Author: emilia.ramadhani@usu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2 December 2022

Revised 31 March 2023

Accepted 31 March 2023

Available online

<https://komunika.usu.ac.id/>

E-ISSN: 2807-596X

P-ISSN: 0216-003X

How to cite:

Novliadi, Ferry, et all (2023). Membangun Komunikasi Orang Tua dan Anak Melalui Program Parenting di TK Ar-Rahman Desa Tadukan Raga, Kecamatan STM Hilir, Deli Serdang. *Komunika*, 19(1), 45-54.

ABSTRAK

Pengembangan karakter dimulai dari pengasuhan anak. Anak-anak belajar dengan mencontoh dan meniru lingkungannya, oleh karena itu orang tua harus menunjukkan sikap positif untuk perkembangan anak. Untuk melindungi anak-anak dari pengaruh buruk yang terjadi di luar konteks keluarga, orang tua dan anak harus saling terbuka. Anak-anak membutuhkan bantuan dari orang tua untuk mendisiplinkan diri. Melalui program parenting, program ini juga berfungsi sebagai wadah komunikasi antar orang tua dan sosialisasi program-program yang dijalankan oleh lembaga/PAUD. Tujuan keseluruhan dari program parenting adalah untuk mendorong orang tua untuk bekerja sama dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka melalui pengembangan kebiasaan komunikasi keluarga yang positif. Tiga puluh orang tua berpartisipasi dalam penelitian ini di TK Ar-Rahman di Desa Tadukan Raga, Kecamatan STM Hilir, Deli Serdang. Pendekatan Post It digunakan untuk menyelidiki dan memetakan keluhan atau masalah yang dihadapi orang tua ketika merawat anak-anak mereka. Pendekatan FGD dan sesi berbagi kemudian dipertahankan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang masalah utama dengan anak-anak yang telah diidentifikasi di masa lalu sehingga mereka dapat menanganinya secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian, ada tiga (3) masalah utama yang paling sering dihadapi oleh orang tua dalam mengasuh anak, yaitu anak yang suka memberontak, anak yang keras kepala, dan anak yang sering iri dengan saudaranya. Kesalahan yang dilakukan orang tua selama ini dalam mengasuh anak adalah sering memaksakan kehendak kepada anak tanpa mempertimbangkan keinginan dan kemampuan anak, serta buruknya pola komunikasi keluarga yang selama ini terbangun sehingga memposisikan anak sebagai objek yang harus menuruti kemauan orang tua.

Keyword: Parenting, Komunikasi Keluarga, Karakter Anak

ABSTRACT

Character development starts with parenting. Children learn by modeling and imitating their environment, therefore parents must show a positive attitude for the child's development. To protect children from bad influences that occur outside the family context, parents and children must be open to each other. Children need help from parents to discipline themselves. Through the parenting program, it also serves as a forum for communication between parents and socialization of programs run by the institution/PAUD. The overall goal of the parenting program is to encourage parents to work together in providing the best education for their children through the development of positive family communication habits. Thirty parents participated in this study at Ar-Rahman Kindergarten in Tadukan Raga Village, STM Hilir Sub-district, Deli Serdang. A Post It approach was used to investigate and map complaints or problems that parents face when caring for their children. The FGD approach and sharing sessions were then maintained to improve parents' understanding of the key issues with children that have been identified in the past so that they can deal with them effectively. Based on the results of the study, there are three (3) main problems most often faced by parents in parenting, namely rebellious children, stubborn children, and children who are often jealous of their siblings. The mistakes made by parents so far in parenting are often imposing their will on children without considering the wishes and abilities of children, as well as poor family communication patterns that have been built so that they position children as objects that must obey the wishes of parents



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<http://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>

Keyword: Parenting, Family Communication, Children Character

1. Pendahuluan

Salah satu inisiatif untuk meningkatkan kehidupan keluarga dan masyarakat Indonesia adalah program pengasuhan anak, yang berkontribusi terhadap aset masyarakat di berbagai bidang seperti pengembangan anak usia dini, praktik pengasuhan anak, dan gaya komunikasi. Strategi pendidikan keluarga yang tepat diharapkan dapat memberikan hasil dalam bentuk penguatan aksesibilitas masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memperkuat keluarga. Selain menggunakan strategi ekonomi, strategi pendidikan juga diperkirakan akan jauh lebih efektif dalam menentukan susunan masyarakat Indonesia di masa depan.

Undang-Undang No. 15 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Perlindungan Hak Anak menjadi landasan hukum dasar Program Maternity. Konvensi Beijing yang bertujuan untuk melindungi hak-hak anak secara global dari berbagai tindakan, perkataan, perbuatan, atau kegiatan lain yang dapat menghambat tumbuh kembang anak telah diratifikasi melalui undang-undang ini. Anak-anak akan merasa lebih sulit ketika dewasa untuk menentukan identitas pribadi, karakter, dan cara hidup mereka sendiri di masyarakat karena adanya hambatan-hambatan ini. Strategi yang unggul diantisipasi untuk memberikan anak-anak kesempatan untuk memahami konteks kepribadian yang lebih matang, dewasa, dan bijaksana.

Program pendidikan pengasuhan anak merupakan salah satu ide sentral dalam teori tersebut, menurut Diana Baumrid, jika dilihat dalam kerangka kajian teori (John W, Santrock, 2007:167-168) Pengasuhan yang otoritatif (demokratis) adalah ketika orang tua memiliki sikap yang hangat dan penuh kasih sayang kepada anak-anak mereka dan mendukung kemandirian mereka sambil tetap menetapkan batasan-batasan dan mengendalikan perilaku mereka. Tidak ada contoh pelecehan anak, penelantaran, atau pengabaian dalam gaya pengasuhan ini. Oleh karena itu, pendidikan keayahbundaan merupakan salah satu keberhasilan yang harus diciptakan dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan masyarakat agar dapat berkontribusi

terhadap perkembangan kepribadian anak, mempersiapkan mereka menjadi warga masyarakat yang berkontribusi, dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (Santrock, 2018).

Salah satu strategi untuk membina karakter dalam masyarakat global adalah dengan menciptakan program pengasuhan anak. Karena salah satu komponen kunci dalam menciptakan masyarakat yang saling membantu satu sama lain adalah kualitas hubungan keluarga. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengembangkan serangkaian kegiatan yang secara konsisten dilakukan untuk melakukan perubahan, membangun paradigma masyarakat mengenai konteks kualitas hidup yang harus dilakukan, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat itu sendiri, dengan paradigma pembangunan berkelanjutan yang menjadi salah satu indikator utama pembangunan masyarakat saat ini. Termasuk program fatherhood yang diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam meningkatkan kehidupan masyarakat, khususnya proses pendampingan dan penyadaran akan pendidikan keluarga sebagai elemen utama dalam pengembangan masyarakat (Murdiani, 2020).

Anak-anak adalah makhluk istimewa yang memiliki eksistensi dan semangat tersendiri, dan mereka memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang dengan cara terbaik sesuai dengan ritme mereka masing-masing. Karena sebagian besar perkembangan anak terjadi dalam konteks keluarga, gaya pengasuhan anak memiliki pengaruh dan dampak pada perilaku dan kepribadian anak. Para orang tua percaya bahwa hal ini kurang karena pengasuhan anak secara keliru dianggap sebagai sekadar membesarkan anak-anak dan membiarkan sekolah menangani sisa pendidikan mereka. Banyak orang tua bertindak dengan cara yang tidak tepat untuk anak-anak mereka karena mereka khawatir tentang pertumbuhan mereka. Sebagai contoh, orang tua mungkin menghukum anak-anak mereka karena bermain dengan anak-anak tetangga karena khawatir akan kenakalan mereka. Orang tua melarang anak-anak mereka pergi berkemah karena khawatir akan hasil yang tidak baik. Akibatnya, anak menjadi tidak bebas. Akan ada terlalu banyak batasan yang ditempatkan pada anak-anak, yang akan membatasi kegiatan mereka. Akibatnya, mereka akan menghabiskan lebih banyak waktu bermain di dalam rumah. Dalam jangka panjang, anak-anak ini akan menjadi lebih bergantung pada orang lain, lebih rentan terhadap kecemasan, kurang dewasa, dan tidak mampu menangani masalah sederhana (Fahrudin & Astini, 2018). Tentu saja, mengingat kesulitan yang lebih besar yang dihadapi anak-anak di era digital saat ini, hal ini tidak bisa lagi ditoleransi.

Salah satu taman kanak-kanak yang ada di Kabupaten Deli Serdang adalah Taman Kanak-kanak Ar-Rahman yang terletak di Desa Tadukan Raga, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir. Ada lebih dari 30 anak di sekolah ini. Ada beberapa program pendidikan yang sudah diberlakukan dengan cukup baik untuk para siswa, namun belum ada program parenting untuk orang tua yang berhubungan dengan pengembangan karakter anak. Program parenting ini sangat penting agar orang tua, pengajar, dan pengasuh lainnya dapat berkolaborasi dalam menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan inovasi anak.

Program pengasuhan anak untuk orang tua harus dilakukan untuk menangani masalah ini. Dalam hal ini, program ini dimulai dengan orang tua murid taman kanak-kanak dan pada akhirnya akan meluas ke orang tua murid sekolah dasar dan sekolah menengah. Program parenting bertujuan untuk meningkatkan standar pengasuhan anak untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter yang baik. Orang tua mendidik anak-anak mereka baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pengasuhan. Agar apa yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya (pengasuhan) berdampak positif bagi kehidupan mereka, terutama bagi agama, diri sendiri, bangsa, dan negara, maka semua perilaku orang tua sehari-hari, baik yang berkaitan langsung dengan anak maupun tidak, yang dapat ditangkap atau dilihat oleh anak, dianggap sebagai bagian dari pengasuhan. Tanggung jawab utama orang tua adalah mendidik anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai cara mengasuh anak (parenting) yang baik dan benar, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, seperti makanan dan minuman, serta kebutuhan psikologis, seperti kasih sayang, rasa aman, dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang paling efektif yang sesuai untuk masyarakat setempat, banyak penelitian tentang program pengasuhan anak telah dilakukan baik dalam format akademis maupun pengabdian masyarakat. Namun, sulit untuk mengidentifikasi satu pendekatan yang dianggap cocok karena semuanya bergantung pada cara hidup dan adat istiadat yang dianut oleh masyarakat. Pentingnya penggunaan strategi pengasuhan untuk pendidikan karakter anak ditekankan oleh Ni Ketut Murdiani (2020) dalam artikelnya yang berjudul Implikasi Program Pengasuhan terhadap Pendidikan Karakter Anak. Dengan bantuan program parenting, orang tua akan dapat mendidik dan mengasuh anak dengan tepat sehingga mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang terhormat (Murdiani, 2020).

Penelitian berikutnya, Penerapan Program Parenting di PAUD Terpadu Yayasan Putra Putri Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dilakukan oleh Kholisatul Nurjanah (2019). Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan: 1) pelaksanaan program parenting; 2) faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program parenting. 3) Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat Paud Terpadu Yayasan Putra Putri Godean dalam melaksanakan program parenting. Penelitian ini dilakukan di Jalan Sokonilo, Godean, Sleman, Yogyakarta, dengan menggunakan teknik studi kasus dan pendekatan kualitatif deskriptif. Guru, tenaga kependidikan, dan orang tua murid PAUD Terpadu Yayasan Putra Putri Godean menjadi subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi perekaman, wawancara, dan observasi. Metode untuk mengumpulkan data meliputi perekaman, wawancara, dan observasi. Alat utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang didukung oleh pedoman wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah metode yang digunakan dalam analisis data. Dengan menggunakan triangulasi sumber, validitas data dilakukan untuk mendeskripsikan data. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Pelaksanaan program parenting dibagi menjadi dua kelompok, yaitu program terencana yang meliputi kelas parenting dan pojok gizi, serta program insidental yang meliputi konsultasi orang tua dan kunjungan ke rumah. 2) Faktor pendukung Faktor internal meliputi dedikasi guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menjalankan program, didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta keterlibatan orang tua yang antusias. 3) Faktor penghambat Kelangkaan sumber daya manusia dan waktu pelaksanaan yang tidak menentu menjadi faktor penghambat kelas parenting tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Nurjanah, 2019).

Penelitian dengan judul Program Parenting dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Menurunkan Stres Orang Tua Berbasis Taman Pendidikan Al Quran, Aji Winata, dkk. (2021) menghubungkan program parenting ini dengan tingkat stres orang tua (TPA). Lokasi yang dipilih adalah Dusun Polowidi, Trimulyo, Sleman, dan Yogyakarta. Perencanaan program dilakukan terlebih dahulu, diikuti dengan observasi, kegiatan pelaksanaan program dengan teknik ceramah/diskusi, dan kemudian praktik langsung melaksanakan kegiatan TPA. Penilaian dilakukan setelah program berakhir. Ibu-ibu PKK dan anak-anak di Dusun Polowidi merupakan sasaran dari kegiatan ini. Skor rata-rata tingkat stres yang terkait dengan membesarkan anak menurun dari 85,06 menjadi 71,03, menurut penilaian program parenting (berbeda signifikan). Hasil dari program parenting ini menunjukkan bahwa orang tua dapat menjadi lebih berpengetahuan dan mengalami lebih sedikit ketegangan sebagai orang tua (Winanta et al., 2021).

Dalam tulisannya yang berjudul Program Parenting untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua dalam PAUD, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari (2019) juga mengangkat topik pengasuhan anak dalam kaitannya dengan keterlibatan orang tua. Penulis menekankan hubungan antara program pendidikan orang tua dan keterlibatan orang tua dalam program PAUD. Pendidikan orang tua dimaksudkan untuk membantu mereka memahami nilai dari berpartisipasi dalam program PAUD dan untuk memberi mereka pemahaman dasar tentang bagaimana mendidik dan mendorong perkembangan anak-anak. Pengasuhan anak adalah interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak selama masa pertumbuhan dan perkembangan. Interaksi ini dapat berupa kegiatan pengasuhan, bimbingan, atau perlindungan. Dengan informasi ini, orang tua dapat menjaga, merawat, dan mendidik anak dengan lebih baik (Yeni Lestari, 2019).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fahrudin dan Baiq Nilawati Astini dan diberi judul Pelatihan Program Parenting untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru PAUD di Kota Mataram pada tahun 2018. (2018). Dapat diketahui bahwa mayoritas peserta telah mampu menyusun program parenting dalam membuat program parenting melalui pelatihan dan pendampingan mengenai penyusunan program parenting untuk meningkatkan profesionalitas guru PAUD/TK di Kota Mataram. Agar semua guru dan pengelola mengetahui dan memahami program parenting yang dikembangkan di PAUD/TK, maka dibutuhkan motivasi untuk terus mempraktekkan keterampilan tersebut (Fahrudin & Astini, 2018).

Implementasi Program Parenting di Raudhatul Athfal Permata Assholihin pada tahun 2021 merupakan judul dari penelitian parenting yang dilakukan oleh Endah Febyaningsih dan Nurfadilah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah yang terlibat dalam penerapan program parenting, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam rangka mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, digunakan metodologi kualitatif deskriptif, observasi, wawancara, dan perekaman. Teknik triangulasi data juga digunakan. Terdapat 5 partisipan dalam penelitian ini: 1 kepala sekolah, 2 pengajar, dan 2 orang tua murid. Berdasarkan temuan penelitian, proses penerapan program parenting meliputi 1. Pembentukan komite oleh kepala sekolah dan instruktur untuk mempersiapkan rencana program. 2. Melaksanakan program parenting, yang meliputi seminar, hari konsultasi orang tua, kunjungan lapangan, pertemuan rutin (parenting) yang diadakan sebulan sekali, dan parenting melalui aplikasi grup Whatsapp; 3. Kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa berdiskusi tentang sumber, sumber daya, dan pelaksanaan kegiatan sebagai bagian dari proses evaluasi (Febyaningsih & Nurfadilah, 2021).

Penulis juga menyebutkan sebuah proyek pengabdian masyarakat tahun 2018 yang disebut Program Parenting dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga, yang dilakukan oleh Ade Sadikin Akhyadi dan Dinno Mulyono. Inisiatif pengabdian masyarakat ini memberikan perspektif baru bagi kemajuan pendidikan di pedesaan Jawa Barat melalui pendekatan pendampingan, pelatihan, dan pembinaan. Lokasi yang dipilih adalah Desa Karangpakuan di Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang, yang merupakan daerah yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede. Informasi yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan keluarga melalui program parenting. Akses masyarakat terhadap fasilitas pendidikan, termasuk pendidikan tinggi, telah meningkat sebagai hasil dari upaya yang dilakukan (Akhyadi & Mulyono, 2019).

Banyak strategi dan teknik yang berbeda digunakan untuk memperkenalkan program pengasuhan anak ini kepada masyarakat, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Peneliti sendiri memberikan penekanan yang kuat pada pemecahan masalah, meningkatkan hubungan keluarga, memahami kepribadian anak, dan menggunakan bahasa cinta dengan anak-anak. Keluarga adalah kelompok sosial terkecil menurut sosiologi, yang dibedakan berdasarkan tempat tinggal bersama, kerja sama ekonomi, dan reproduksi (Syarbini, 2014: 20). Unit sosial pertama yang dibentuk manusia adalah keluarga. Di sinilah norma-norma

sosial, interaksi, kerangka acuan, perasaan memiliki, dan aspek-aspek lain dari pembentukan dan pertumbuhan sosial manusia mendapatkan permulaannya. Dalam rumah tangga, pendidikan dan reproduksi pada dasarnya merupakan proses yang berkelanjutan.

Peran edukatif keluarga adalah peran yang berhubungan dengan pendidikan keluarga secara umum dan pendidikan anak secara khusus. Dalam hal ini, fungsi pendidikan mencakup mencari tahu dan memahami landasan yang mendasari upaya-upaya pendidikan tersebut, di samping terkait dengan pelaksanaannya. Adalah tugas orang tua untuk memenuhi peran pendidikan keluarga ke arah keturunan mereka. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka sangat penting. Pendidikan dan keluarga adalah dua konsep yang berjalan beriringan. Sebuah keluarga akan selalu memberikan pengajaran, termasuk pendidikan karakter dan nilai. Dalam konteks ini, frasa "pendidikan di rumah" sering digunakan. Pendidikan keluarga adalah pendidikan anak yang berlangsung di dalam keluarga dan diberikan oleh orang tua sebagai bagian dari kewajiban dan tanggung jawabnya (Djamarah, 2014: 2).

Setiap usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam interaksinya dengan anak-anak untuk mendorong perkembangan jasmani dan rohaninya menuju kedewasaan dapat dikatakan sebagai pendidikan dalam keluarga. Orang tua (ayah dan ibu) yang dengan sengaja memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka adalah orang dewasa yang dimaksud dalam situasi ini. Dalam konteks pendidikan, orang tua berperan sebagai perantara hubungan anak dengan orang dewasa, orang dewasa pada umumnya, dan masyarakat. Anak akan mengembangkan sifat-sifat kemanusiaannya melalui pendidikan keluarga dan tumbuh dari naluri dasar biogenetiknya untuk memahami reaksi-reaksi yang diterimanya (Hasan, 2012: 23). Anak yang melalui proses tersebut akan mampu meramalkan hidup di tengah masyarakat yang sangat dinamis dan penuh dengan perubahan. Bisa dikatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan organik yang utama. Lingkungan yang paling bertanggung jawab dalam mendidik anak adalah keluarga. Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka harus dapat berfungsi sebagai proses pelatihan anak dalam masyarakat dan fondasi pendidikan. Orang tua berkontribusi pada pengembangan jaringan sosial yang erat yang didefinisikan oleh cinta, kasih sayang, dan kesetiaan yang abadi.

Sejak anak lahir hingga dewasa, pendidikan berlangsung di lingkungan rumah tangga. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya adalah menanamkan pengetahuan, nilai, dan kemampuan yang mendasar (Hasan, 2012: 19). Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk menanamkan cita-cita mulia kepada anak-anak mereka melalui pendidikan keluarga. Tiga faktor-keluarga, keyakinan, dan pendidikan-saling berhubungan satu sama lain. Pendidikan ada di mana ada keluarga, dan nilai-nilai ditanamkan di mana ada pengajaran.

Kepribadian seorang anak dibentuk secara strategis melalui pendidikan orang tua. Anak-anak belajar dari orang tua mereka sejak usia dini melalui pemodelan dan pembentukan perilaku yang berlangsung setiap hari dalam konteks keluarga. Karakter moral dan kebiasaan yang ditunjukkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi contoh bagi anak-anak mereka dan berdampak pada pertumbuhan mereka. Anak-anak akan meniru lingkungannya, yang sering disebut sebagai pembelajaran imitasi. Kelompok sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang tinggal di rumah yang sama disebut keluarga. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, orang tua memiliki kewajiban untuk melindungi, menyayangi, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang baik bagi anak. Orang tua membutuhkan informasi yang mendukung proses belajar yang mendukung perkembangan kemandirian dan sikap-sikap lainnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas program PAUD adalah keterlibatan orang tua. Untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang anak dan memaksimalkan potensi setiap anak, guru yang berperan sebagai pengajar kedua harus terus berupaya membangun

hubungan dan jalur komunikasi yang kuat dengan orang tua murid. Untuk memastikan kesinambungan program antara apa yang dilakukan oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah, orang tua harus secara aktif terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan anak usia dini di sekolah. Inilah sebabnya mengapa program pengajaran orang tua perlu dilaksanakan di sekolah secara teratur.

Pendidikan parenting adalah partisipasi orang tua dalam latihan pendidikan pengasuhan anak yang dirancang untuk membantu orang tua dalam menciptakan lingkungan rumah yang aman dan nyaman yang akan mendukung anak-anak sebagai pelajar dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan mereka. Selain itu, pendidikan parenting bertujuan untuk mengembangkan pikiran orang tua agar dapat mengembangkan potensi anak (Latif, dkk; 2013: 261).

Helmawati (2015: 60) juga menyatakan bahwa "pengasuhan anak adalah usaha pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di dalam keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara otonom." Pengasuhan anak adalah interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak dalam menjalani masa pertumbuhan dan perkembangan. Interaksi ini dapat berupa kegiatan pengasuhan, pengarahan, dan perlindungan. Menurut Pedoman Orientasi Teknis Peningkatan Program Pengasuhan 2011, program pengasuhan adalah sistem pendukung yang dirancang untuk membantu orang tua atau anggota keluarga lainnya agar lebih mampu mengasuh, melindungi, dan mendidik anak di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Dibutuhkan dedikasi orang tua sebagai mitra lembaga PAUD untuk memenuhi fungsi keluarga, khususnya fungsi sosial dan pendidikan. Program parenting dapat menjadi wadah dialog antar orang tua dan sarana indoktrinasi program.

Tujuan utama dari program parenting ini adalah untuk mendorong dan mendidik para orang tua agar dapat bekerja sama dalam mengasuh anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya. Selain itu, program parenting ini secara khusus bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam memberikan pengasuhan, pengasuhan, dan pendidikan anak dalam keluarga masing-masing berdasarkan nilai-nilai karakter; (2) menyelaraskan minat dan keinginan orang tua dan sekolah sehingga keduanya dapat membangun satu sama lain; dan (3) menghubungkan program sekolah dengan program pendidikan di rumah untuk memfasilitasi kerja sama dan kesinambungan stimulasi bagi anak usia dini.

Anak-anak di usia dini berinteraksi dengan lingkungan rumah dan sekolah. Hanya 20% anak yang benar-benar bersekolah di sekolah atau lembaga pendidikan anak usia dini lainnya; 80% lainnya menghabiskan waktu mereka di rumah dan di lingkungan sekitar. Anak akan kehilangan sebagian besar perkembangannya selama proses belajar jika keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya tidak dapat mendukung proses belajar yang tepat bagi mereka, khususnya melalui dunia bermain (Latif, dkk; 2013: 261). Parenting diperlukan sebagai program bimbingan orang tua agar orang tua dapat memahami proses belajar yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anaknya, terkait dengan keseragaman dan kesinambungan pembelajaran antara rumah dan sekolah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai metodologinya. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2011) mendefinisikan teknik penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati berupa kata-kata tertulis atau lisan. Lebih lanjut, menurut Sukmadinata (2013), teknik penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Khususnya pada orang tua murid di TK Ar-Rahman Desa Tadukan Raga, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir, Kabupaten Deli Serdang,

penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengungkap fakta tentang pola pengasuhan yang terjadi selama ini.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif analitis untuk mengumpulkan, mengungkapkan, dan mencapai permasalahan yang berbeda. Sugiyono (2008) menegaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metodologi penelitian yang berlandaskan pada aliran postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Selain itu, analisis studi observasional, menurut Surakhmad (2000), adalah studi yang bertujuan untuk melihat masalah-masalah yang ada pada masa sekarang. TK Ar-Rahman, Desa Tadukan Raga, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, menjadi tempat penelitian pada bulan Agustus 2022. Orang tua dan wali murid TK Ar-Rahman dari Desa Tadukan Raga, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir, dan Kabupaten Deli Serdang menjadi subjek penelitian yang berjumlah 30 orang.

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar berasal dari orang tua dan masalah dapat disaring untuk mengidentifikasi 3 (tiga) masalah utama yang dihadapi orang tua dalam mengasuh anak, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan penggalan data dengan metode Post It. Teknik FGD dan sharing session digunakan untuk menggali lebih dalam data mengenai tiga masalah utama yang telah diidentifikasi. Semua informasi yang terkumpul akan ditelaah secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk narasi.

3. Hasil

Masa kanak-kanak sering disebut sebagai "masa keemasan" anak karena taman kanak-kanak, yang juga dikenal sebagai PAUD, meletakkan dasar bagi kepribadian anak di masa depan. Karena kesan tersebut akan membekas di otaknya hingga usia lanjut, maka sangat penting untuk memberikan pengajaran, bimbingan, dan pengalaman positif sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini diberikan sesuai dengan keistimewaan dan perkembangan kelompok usia ini, dan disesuaikan dengan fase perkembangan yang mereka alami.

Fungsi dan partisipasi orang tua dalam upaya sekolah PAUD untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini sangat penting untuk keberhasilan mereka. Berpartisipasi sebagai orang tua dalam kegiatan sekolah juga dapat memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berjejaring dengan orang tua lain dan belajar bagaimana meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. Jika orang tua membantu dalam melaksanakan program pendidikan yang dimaksud, upaya instruktur akan lebih berhasil.

Di sisi lain, orang tua akan selalu bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan tugas sekolah jika mereka menyadari bahwa program kegiatan sekolah yang dilaksanakan memiliki dampak positif bagi perkembangan anak-anak mereka. Seperti yang telah diketahui, pendidikan orang tua di dalam keluarga merupakan dasar bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang sebelum menerima pendidikan di ruang kelas. Kepribadian seorang anak dibentuk secara strategis melalui pendidikan orang tua. Anak-anak belajar dari orang tua mereka melalui teladan dan kebiasaan sehari-hari dalam konteks keluarga sejak usia dini.

Inisiatif pendidikan orang tua dan partisipasi orang tua dalam program PAUD berjalan seiring. Tujuan dari pendidikan orang tua adalah untuk memberikan pemahaman dasar kepada orang tua tentang pendidikan anak usia dini dan nilai partisipasi dalam program PAUD dalam mendidik dan mendorong pertumbuhan anak. Selama masa tumbuh kembang anak, pengasuhan anak adalah proses komunikasi yang berkelanjutan antara orang tua dan anak yang

dapat mencakup memberi makan, membimbing, dan menjaga anak. Orang tua dapat menjaga, mengasuh, dan mendidik anak-anak mereka dengan lebih baik sebagai hasil dari informasi ini. Orang tua murid TK Ar Rahman belum melakukan hal yang cukup untuk memenuhi harapan. Keinginan untuk mengontrol anak masih mendominasi masyarakat, bahkan ada yang menghukum anak secara fisik dan verbal agar kesalahan yang dilakukan anak berdampak jera. Karena orang tua memiliki pemahaman yang terbatas tentang bagaimana kepribadian anak yang berbeda satu sama lain, mereka cenderung memperlakukan semua anak dengan sama. Ada beberapa masalah utama yang diidentifikasi paling banyak ditemui di lapangan, yaitu anak yang suka bermain game, anak yang sulit diatur, anak yang suka membantah orang tua, anak yang keras kepala, anak yang tidak mau belajar, anak yang suka lupa waktu, anak yang tidak disiplin, dan suka cemburu dengan saudara kandungnya. Seluruh permasalahan ini dapat dikategorikan dalam tiga (3) masalah utama yaitu: anak yang keras kepala, anak yang susah diatur dan anak yang sering cemburu dengan saudara sekandungnya. Untuk mengatasi hal ini para orang tua perlu dibekali dengan Parenting, yaitu pengetahuan tentang cara mengasuh anak, yang disesuaikan dengan karakter anak. Hal ini akan membuat anak nyaman dan tidak ada paksaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan parenting ini, ada tiga (3) masalah utama yang paling sering dihadapi oleh para orang tua, yaitu anak yang sulit diatur, anak yang keras kepala, dan anak yang sering menjahili adiknya. Anak yang keras kepala tidak mau mendengar nasihat orang tua dan selalu menganggap dirinya benar, padahal nasihat orang tua adalah untuk kebaikan anak itu sendiri. Hal ini sering kali memicu pertengkaran antara orang tua dan anak. Anak-anak yang menghabiskan banyak waktu bermain dengan gawai menjadi menjengkelkan karena mereka mengubahnya menjadi mainan baru. Anak-anak tidak lagi diharuskan untuk mengikuti aturan untuk belajar, makan, dan tidur. Karena persepsi mereka bahwa orang tua mereka tidak menghargai mereka lebih dari adik-adik mereka, anak-anak yang sering iri dengan saudara mereka. Anak sulung, yang dianggap lebih tua dan lebih mandiri daripada adik-adiknya, sering kali terlupakan karena orang tua terlalu fokus pada kedatangan anggota keluarga baru. Tentu saja, bagaimana orang tua menangani anak-anak mereka sendiri dalam keluarga mempengaruhi semua ini. Kesalahan yang dilakukan orang tua selama ini dalam mengasuh anak adalah sering memaksakan kehendak kepada anak tanpa mempertimbangkan keinginan dan kemampuan anak, serta buruknya pola komunikasi keluarga yang terbangun, sehingga memosisikan anak sebagai objek yang harus menuruti kemauan orang tua. Pelatihan pengasuhan anak ini mengajarkan orang tua informasi baru mengenai masalah yang dihadapi anak dan cara mengatasinya.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada LPPM USU yang telah mendanai kegiatan ini sampai selesai dan juga pada mitra, TK Ar-Rahman Desa Tadukan Raga, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir, Kabupaten Deli Serdang yang telah banyak memfasilitasi kegiatan ini.

Referensi

Cangara, Hafied. (2014). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2019). Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p1-8.34>
- Fahrudin, F., & Astini, B. N. (2018). Pelatihan Program Parenting untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD Di Kota Mataram Tahun 2018. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1), 85. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v1i1.206>
- Febyaningsih, E., & Nurfadilah, N. (2021). Pelaksanaan Program Parenting di Raudhatul Athfal Permata Assholihin. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 70. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.569>
- Murdiani, N. K. (2020). Implikasi Program Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Yoga dan Kesehatan*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.25078/jyk.v2i1.1554>
- Nurjanah, K. (2019). Pelaksanaan Program Parenting di PAUD Terpadu Yayasan Putra Putri Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 40–51. <https://doi.org/10.21831/dikus.v1i1.23851>
- Santrock, J. W. (2018). Educational psychology, 6th ed. In *McGraw-Hill Education*.
- Winanta, A., Rizqi, M. A., Febriansah, R., & Krisridwany, A. (2021). Program Parenting dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Penurunan Stres Pengasuhan Orang Tua Berbasis Taman Pendidikan Alquran (TPA). *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 78. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.209>
- Yeni Lestari, N. G. A. M. (2019). Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua di PAUD. Pratama Widya.: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1064>